

PENGETAHUAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN OLEH ORANG TUA DAN GURU DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nurhidayati, Devi Risma, Yeni Solfiah

nurhidayati.nurhidayati@student.unri.ac.id, devi.risma@lecturer.unri.ac.id,
yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id

Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau

Abstract: This research is a quantitative research with comparative approach to identify whether there is a significant difference between knowledge about sex education to 4 to 6 year-old children by parents and of which by teachers in Tampan District, Pekanbaru City, as well as to find out parents' difficulties in sex education in the aspect of knowledge. The population of this research was parents and teachers in Tampan District, Pekanbaru City, then 95 parents and 95 kindergarten teachers were selected as the research sample using *simple random sampling*. The data collection technique was using a test consisting of a set of questions to measure the knowledge. The data analysis was using differential test "t" of 2 samples by the help of BM SPSS *Statistics for window*. The results show that there is a very significant difference between knowledge about sex education to 4-6 year-old children by parents and of which by teachers in Tampan District, Pekanbaru City. The level of knowledge about sex education by parents is 55,78% and categorized good. Meanwhile, the level of knowledge about sex education by teachers is 69,87% and categorized good. Parents and teachers have different knowledge about sex education in which parents' knowledge is in the sufficient to low category seen from the whole indicators. Meanwhile, teachers' knowledge is in the good category seen from the whole indicators.

Keywords: Knowledge, Sex Education to Children

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru serta untuk menemukan kesulitan orang tua dan guru dalam pendidikan seks dari segi pengetahuan. Populasi dalam penelitian adalah orang tua dan guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, kemudian dipilih 95 orang tua dan 95 guru TK sebagai sampel penelitian dengan teknik *simple random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tes. Analisis penelitian menggunakan uji beda "t" 2 sampel dengan bantuan IBM SPSS *Statistics for window*. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun tingkat pengetahuan pendidikan seks oleh orang tua sebesar 55,78% dengan kategori kurang baik. Sedangkan tingkat pengetahuan guru sebesar 69,87% dengan kategori baik. Orang tua dan guru memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks yang berbeda secara keseluruhan indikator.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan Seks, Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan anak. Salah satu pendidikan yang tidak dapat dikesampingkan adalah pendidikan seks bagi anak usia dini. Tanpa teras anak-anak telah tumbuh menjadi dewasa dan tubuh mereka senantiasa mengalami perubahan. Perubahan awal yang dapat diperhatikan adalah manusia menjadi semakin besar, semakin tinggi, dan semakin kuat.

Perubahan ini tidak hanya terjadi pada fisik, namun juga secara psikis. Perkembangan psikis ini muncul dengan minat dan pola perilaku yang menyertainya. Meskipun minat terhadap seks muncul di semua usia, namun perkembangan yang lebih pesat terjadi pada saat anak memasuki usia sekolah. Sepanjang masa sekolah, minat terhadap masalah seks berkembang pesat, dan biasanya mencapai puncaknya selama periode pubertas. Saat minat terhadap seks ini mulai meningkat, anak perlu mendapat arahan dan bekal untuk

menghadapi rasa ingin tahu yang besar di masa pubertas. Arahan dan bekal ini biasanya disebut pendidikan seks atau *sex education*.

Dalam istilah bahasa Indonesia, kata seks sering kali diartikan dengan jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Menurut William H. Harits (dalam Safrudin Aziz, 2015), *sex term used for refer both the groups distinguished as males and females and two anatomical and physiological characteristic associated with maleness and femaleness*. Mencermati uraian tersebut, pengertian seks pada hakikatnya menunjukkan beberapa kelompok yang membedakan laki-laki dan perempuan, dua anatomi, serta ciri-ciri psikologis yang berkaitan dengan sifat laki-laki dan sifat perempuan. Bahkan lebih jauh lagi, seks dikaitkan dengan tipe reproduksi.

Ketika keluarga terbiasa membicarakan masalah seksualitas bersama, banyak keuntungan yang diperoleh. Anak akan belajar hal penting dari kehidupan orang-orang yang mencintainya dan berada di sekitar anak. Anak juga akan memahami bahwa orang-orang peduli dengan apa yang terjadi pada mereka. Selain itu, orang tua dapat mencari tahu apa yang dibutuhkan oleh anak. Orang tua juga mengetahui dari mana anak memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Setiap orang merasa nyaman karena saluran komunikasi selalu terbuka. Tidak ada seorang pun yang merasa sendirian dengan berbagai pertanyaan, perasaan cemas, atau masalah (Nahda Kurnia dan Ellen Tjandra, 2012).

Akan tetapi, tidak mudah bagi semua orang tua dan anak untuk membicarakan masalah seksual. Beberapa orang tua dibesarkan dalam keluarga yang jarang membicarakan masalah seksual. Meskipun setiap orang tua ingin sekali mengubah situasi tersebut bagi anak-anak, kadang sulit dilakukan. Orang tua sering sekali merasa malu atau merasa tidak perlu membicarakan masalah seksual. Akibatnya, banyak orang tua akan membuat anak-anak juga merasa malu membicarakannya. Perasaan malu terhadap sesuatu yang sangat pribadi seperti masalah seksual adalah hal yang wajar, bagi orang dewasa dan bagi masa anak-anak. Mengakui pada anak bahwa sebagai orang tua merasa canggung atau tidak nyaman membicarakan masalah seksual akan memudahkan untuk berbicara dengan anak, terutama saat anak masih berada pada usia balita atau masa kanak-kanak. Kondisi ini membantu anak-anak memahami orang tua.

Dewasa ini, pendidikan seks sering dilaksanakan baik berupa seminar, sosialisasi, dan sebagainya. Di sekolah, pelaksanaan berbagai kegiatan dengan tujuan memberikan *sex education* baik kepada guru dan orang tua terlaksana secara rutin. Selain itu, pendidikan seks juga berlangsung di berbagai media. Akan tetapi, pada kenyataannya perilaku kekerasan seksual masih cukup tinggi terjadi. UPT P2TP2A Provinsi Riau juga memaparkan data kasus yang ditangani sepanjang tahun 2018. Dalam data tersebut, kejahatan seksual berjumlah sebanyak 45 kasus dari 129 kasus yang ditangani. Melihat

tingginya angka kekerasan tersebut, pendidikan seks perlu dilaksanakan sejak dini mulai dari dalam keluarga dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan pada sampel yang diteliti. Sedangkan sumber data penelitian kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2014) adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasil data.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah semua guru dan orang tua yang memiliki anak dalam rentang usia 4-6 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Pengambilan sampel diambil dengan teknik *random sampling* yaitu peneliti memberi hak yang sama kepada populasi penelitian untuk dapat kesempatan dipilih sebagai sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, besaran sampel yaitu 190 dengan pembagian 95 orang tua dan 95 guru.

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui perbandingan pengetahuan tentang pendidikan seks oleh orang tua dan guru bagi anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data adalah uji beda (t) dengan 2 sampel sebagaimana berikut.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

- X₁ : Rata-rata sampel 1
- X₂ : Rata-rata sampel 2
- S₁ : Simpangan baku sampel 1
- S₂ : Simpangan baku sampel 2
- S₁² : Varian sampel 1
- S₂² : Varian sampel 2
- r : Korelasi antara dua sampel

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat dengan menggunakan komputer IBM SPSS *Statistics for window Ver 23*. Adapun uji yang digunakan yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*,

kemudian uji linearitas dimaksud untuk melihat bagaimana bentuk hubungan antara sampel dalam satu variabel. Sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh homogen atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil olahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics for window* diperoleh nilai-nilai statistik hasil penelitian pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagai berikut.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor Y yang Diperoleh (Empirik)			
	X _M	X _{Min}	X _{Mean}	SD	X _M	X _{Min}	X _{Mean}	SD
Orang Tua	29	0	14,5	4,83	21	1	16,20	2,071
Guru	29	0	14,5	4,83	26	1	20,31	2,480

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang pendidikan seks oleh orang tua dan guru memiliki skor hipotetik nilai maksimum sebesar 29, nilai minimum sebesar 0. Rata-rata atau *mean* sebesar 14,5 sedangkan standar deviasi sebesar 4,83. Sementara skor yang diperoleh untuk variabel pengetahuan tentang pendidikan seks oleh orang tua memiliki skor maksimum sebesar 21,00, skor minimum sebesar 12,00, rata-rata atau *mean* sebesar 16,20, dan standar deviasi sebesar 2,071. Sedangkan pada variabel pengetahuan pendidikan seks pada guru memiliki skor maksimum sebesar 26,00, skor minimum sebesar 14,00, rata-rata atau *mean* sebesar 20,31, dan standar deviasi sebesar 2,480.

Pengukuran terhadap pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menggunakan 29 butir soal tes. Skor tertinggi untuk setiap pertanyaan adalah dan skor terendah adalah 0 serta disebarkan kepada 190 orang yang terdiri dari 95 orang tua yang memiliki anak pada rentang usia 4-6 tahun dan 95 guru TK. Gambaran mengenai pengetahuan tentang pendidikan seks dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Skor Indikator Pengetahuan Pendidikan Seks oleh Orang Tua

No.	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1.	Perbedaan anatomi dan fisiologi antara laki-laki dan perempuan serta akibat	231	380	60,79	Cukup Baik

No.	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
2.	Khitan bagi laki-laki dan perempuan	107	190	56,32	Cukup Baik
3.	Sikap maskulinitas dan feminitas	148	285	51,93	Kurang Baik
4.	Status orang dalam keluarga	222	380	58,42	Cukup Baik
5.	Aurat, merawat tubuh, berhias, dan pakaian	213	380	56,05	Cukup Baik
6.	Pergaulan sesama jenis dan antar jenis kelamin	258	475	54,32	Kurang Baik
7.	Tidur dan bercengkerama dalam keluarga	100	190	52,63	Kurang Baik
8.	Seputar kesehatan reproduksi seperti kehamilan, kelahiran dan menyusui	159	285	52,98	Kurang Baik
9.	Problematika seksual	107	190	56,32	Cukup Baik
Jumlah		1.537	2.755	55,78	Kurang Baik

Dari tabel 4.2, dapat diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks anak usia 4-6 tahun cenderung kurang baik. Indikator dengan skor perolehan tertinggi adalah indikator pertama yaitu perbedaan anatomi dan fisiologi antara laki-laki dan perempuan serta akibat hukum dan sosialnya 60,79%. Akan tetapi, secara keseluruhan, pengetahuan orang tua tergolong kurang baik dengan skor 55,78%.

Tabel 4.3 Skor Indikator Pengetahuan Pendidikan Seks oleh Guru

No.	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	(%)	Kategori
1.	Perbedaan anatomi dan fisiologi antara laki-laki dan perempuan serta akibat hukum dan sosialnya	268	380	70,53	Baik
2.	Khitan bagi laki-laki dan perempuan	137	190	72,11	Baik
3.	Sikap maskulinitas dan feminitas	198	285	69,47	Baik
4.	Status orang dalam keluarga	254	380	66,84	Baik
5.	Aurat, merawat tubuh, berhias, dan pakaian	264	380	69,47	Baik

6.	Pergaulan sesama jenis dan antar jenis kelamin	323	475	68,00	Baik
7.	Tidur dan bercengkerama dalam keluarga	137	190	72,11	Baik
8.	Seputar kesehatan reproduksi seperti kehamilan, kelahiran dan menyusui	205	285	71,93	Baik
9.	Problematika seksual	139	190	73,16	Baik
Jumlah		1.925	2.755	69,87	Baik

Dari tabel 4.3, dapat diketahui bahwa pengetahuan guru tentang pendidikan seks anak usia 4-6 tahun tergolong baik. Indikator dengan skor perolehan tertinggi adalah indikator ke sembilan yaitu problematika seksual 73,16%. Akan tetapi, secara keseluruhan, pengetahuan orang tua tergolong baik dengan skor 69,87%.

Sebaran secara keseluruhan dari skor pengetahuan tentang pendidikan seks oleh orang tua disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 5 dan panjang kelas 1.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	12-13	11	11,579%
2.	14-15	28	29,473%
3.	16-17	31	31,58%
4.	18-19	20	23,158%
5.	20-21	5	4,21%
Jumlah		n=95	100%

Sumber : data olahan penelitian 2019

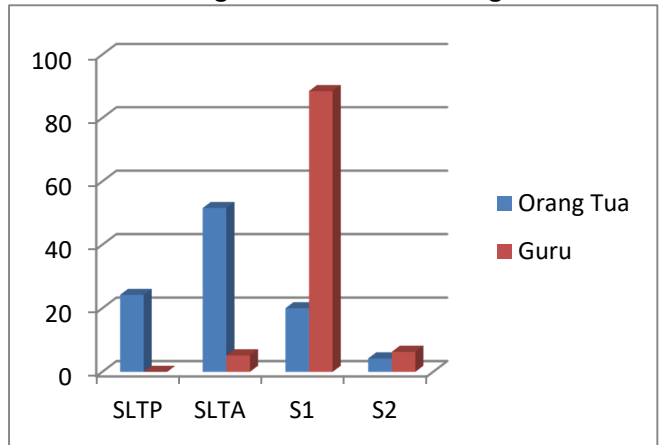
Sedangkan sebaran secara keseluruhan dari skor pengetahuan tentang pendidikan seks oleh guru disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 7 dan panjang kelas 1.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	14-15	5	5,263%
2.	16-17	7	7,368%
3.	18-19	19	18,947%
4.	20-21	38	41,053%
5.	22-23	17	17,894%
6.	24-25	8	8,421%
7.	26-27	1	1,053%
Jumlah		n=95	100%

Sedangkan frekuensi tingkat pendidikan orang tua dan guru disajikan dalam gambar berikut.

Gambar 4.1. Tingkat Pendidikan Orang Tua dan



Dari gambar 4.1, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua didominasi oleh jenjang SLTA hingga 51,6% dan SLTP sebesar 24,2%. Sedangkan tingkat pendidikan guru didominasi oleh jenjang S1 sebesar 88,5%.

Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji analisis data terhadap pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru melalui program IBM SPSS for window, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Tujuan dilakukannya uji tersebut ialah untuk mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dapat memberikan hasil dan menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang harus diperoleh.

Uji normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah statistik parametrik berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan yang digunakan adalah jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2011). Uji normalitas variabel pengetahuan tentang pendidikan seks oleh orang tua dan guru dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Guru	Orang Tua
<i>N</i>		95	95
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	20,31	16,2
	<i>Std. Deviation</i>	2,48	2,071
	<i>Absolute</i>	0,137	0,129
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,116	0,129
	<i>Negative</i>	-0,137	-0,103

Kolmogorov-Smirnov Z	1,332	1,261
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,058	0,083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, pada kolom Kolmogorov-Smirnov dengan melihat bagian kolom signifikan (sig) yaitu 0,058 dan 0,083 lebih besar dari 0,05 (0,058 dan 0,083 > 0,05), maka dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji linearitas yaitu suatu analisis guna menguji atau mengetahui apakah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya memiliki kecenderungan mengikuti garis lurus atau tidak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, uji linearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan atau pengaruh pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru memiliki hubungan linier atau tidak, pengujian linear atau tidak. Pengujian linearitas ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics for window*. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Orang Tua *	Between Groups	(Combined)	81,792	10	8,179	2,138	0,030
		Linearity	2,267	1	2,267	0,592	0,444
	Deviation from Linearity	79,525	9	8,836	2,309	0,023	
Guru	Within Groups	321,408	84	3,826			
	Total	403,2	94				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai F sebesar 2,138 dengan hasil signifikan pengujian linearitas data sebesar 0,030. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tentang pendidikan seks oleh orang tua dan guru yang linier dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,030 < 0,05), berarti model regresi adalah linear.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Menurut Sugiyono (2014) pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $\alpha = 0,05$ lebih kecil sama dengan sig atau $\alpha = p > 0,05$. Hasil uji homogen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Orang Tua			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,253	9	84	0,985

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,253 dan nilai signifikan sebesar 0,985, karena nilai $p > 0,05$ (0,0985 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Uji hipotesis menunjukkan nilai dalam suatu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda. Sesuai dengan hipotesis atau tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis dua pihak, menurut Sugiyono (2014) uji dua pihak rumusan hipotesis nol dan alternatifnya sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan (ada kesamaan) yang signifikan antara pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

H_a = terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
1	Guru - Orang Tua	4,105	3,11	0,319	3,472	4,739	12,868	94	0,000

Sumber : data olahan penelitian 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 12,868. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara variabel pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Apabila terdapat perbedaan antara uji t_{hitung} dengan uji t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 di tolak.

Untuk membuktikan perbedaan antara pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru dapat dilakukan uji "t". Berdasarkan perhitungan didapatkan t_{hitung} sebesar 12,868, sedangkan t_{tabel} (5%) ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 95 + 95 - 2 = 188$) sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,645 berdasarkan

perhitungan tersebut, terdapat perbedaan uji t_{hitung} dengan t_{tabel} ($12,868 > 1,645$) artinya bahwa H_0 ditolak H_a diterima, dimana H_a berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan deskriptif statistik penelitian pada guru tentang pengetahuan pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun, skor maksimum yang diperoleh adalah 26 dan skor minimum adalah 14 dengan standar deviasi 2,480 sehingga dapat dikategorikan baik. Adapun yang menjadi indikator dengan skor perolehan tertinggi adalah indikator terakhir yaitu problematika seksual sebesar 73,16% dengan kategori baik. Artinya, guru memiliki pengetahuan pendidikan seks yang baik, hal ini didukung oleh peran guru dalam pelaksanaan pendidikan di jenjang pendidikan formal membuat guru lebih dituntut untuk mempelajari semua hal tanpa terkecuali pendidikan seks karena anak usia 4-6 tahun berada pada masa perkembangan yang pesat termasuk perkembangan seks.

Trinita Anggraini (2017) menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan seks bertujuan untuk membekali anak dan mengenalkan pada anak tentang kejahatan seksual agar anak dapat menghindarinya. Pelaksanaan pendidikan seks di sekolah sangat berarti, hal ini dikarenakan pendidikan seks di sekolah dapat dilakukan secara tematik terpadu dan berorientasi pada peserta didik. Selain itu, guru juga dapat menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran sehingga lebih dapat memahamkan anak dengan cara sederhana. Pengetahuan guru yang baik tentang pendidikan seks merupakan bekal utama dalam melindungi anak dari ancaman kejahatan seksual.

Perbedaan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dan guru tentang pendidikan seks sebesar 14,09%. Berdasarkan hasil uji hipotesis *Paired Samples Test* perbedaan antara pengetahuan tentang pendidikan seks oleh orang tua dan guru di Kecamatan Tampan adalah berbeda secara signifikan dengan t_{hitung} sebesar 12,868, sedangkan t_{tabel} 1,645, berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Menurut Safrudin Aziz (2015) pendidikan seks bagi anak usia dini dapat dilakukan secara sederhana dan mudah, tanpa harus menjelaskan secara teoritis tapi praktis. Misalnya orang tua dan guru mulai memperkenalkan pada anak tentang organ-organ seks yang dimilikinya secara singkat. Tidak perlu memberi penjelasan detail karena rentang waktu atensi anak biasanya pendek. Setelah memandikan anak, orang tua bisa memberi tahu berbagai organ tubuh seperti rambut, kepala, tangan, kaki, perut, serta penis dan vagina. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, skor pengetahuan orang tua mencapai 55,78% dalam kategori kurang baik. Sedangkan pengetahuan guru mencapai 69,87% dalam kategori baik.

Menurut Solihin (2015) perkembangan seksualitas anak merupakan bagian dari kehidupan anak yang perlu memperoleh perhatian orang tua dan guru sejak usia dini. Sikap orang tua dan guru yang komitmen akan membuat perkembangan seksual tumbuh secara wajar dan sehat. Sebaliknya, sikap yang salah akan membuat perkembangan seksual menjadi terganggu. Akibatnya muncul berbagai penyimpangan yang tidak dikehendaki di kemudian hari.

Melalui penelitian yang dilaksanakan, diperoleh tingkat pendidikan orang tua pada jenjang SLTP adalah 21,85%, SLTA adalah 51,57%, S1 adalah 20%, dan S2 adalah 4,2%. Sedangkan tingkat pendidikan guru pada jenjang SLTA adalah 5,2%, S1 adalah 88,5%, dan S2 adalah 6,3%. Artinya, pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perbedaan pengetahuan antara orang tua dan guru tentang pendidikan seks.

Juliette Pepita dan Weny Savitry (2017) menyebutkan bahwa salah satu hambatan guru dalam pelaksanaan pendidikan seks adalah persetujuan orang tua dan rasa tabu dalam pembahasannya. Hal ini menjadi salah satu pemicu tingginya angka kekerasan seksual yang terjadi. Oleh karena itu, hubungan dan kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan masih perlu dilakukan perbaikan demi memberikan bekal dan konsep tentang benar dan salah pada diri anak. Bentuk kerja sama yang dapat dilakukan berupa edukasi kepada orang tua yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai suatu upaya untuk menyamakan persepsi tentang pendidikan seks.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, secara umum tergolong kurang baik. Hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan indikator pengetahuan tentang pendidikan seks.
2. Pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara umum tergolong baik. Hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan indikator pengetahuan tentang pendidikan seks.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun oleh orang tua dan guru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tingkat perbedaan berada pada skor dan persentase indikator pada kedua sampel dengan nilai 12,868.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait :

1. Kepada keluarga dan orang-orang terdekat terutama orang tua dan guru agar dapat memberikan perhatian, kepedulian dan kasih sayang kepada anak. Akan tetapi sebelum itu,

- penting dan sangat substansi memahami terlebih dahulu konsep pendidikan seks agar apa yang disampaikan kepada anak adalah konsep yang benar dan dapat dikembangkan anak serta diterima di masyarakat.
2. Kepada guru dan pihak sekolah agar dapat bekerja sama dan turut memberikan edukasi kepada orang tua sehingga dapat terselenggara pendidikan seks yang komprehensif bagi anak yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi angka kejahatan seksual.
 3. Kepada pemerintah agar segera mengambil kebijakan yang cepat dan tepat dalam menyikapi maraknya kasus kekerasan seksual pada anak baik dari segi pencegahan berupa pendidikan dan pengobatan berupa tidak yang dapat memberikan perlindungan pada korban kekerasan.
 4. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan dan pendidikan seks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Ahmad Fauzi, dkk. 2014. *Dasar-dasar Pendidikan*. Kencana Prenada Group. Jakarta.
- Abu Huraerah. 2012. *Kekerasan Terhadap Anak*. Nuansa Cendikia. Bandung.
- Ali Mukti. 2016. Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam. *Harkat: Media Komunikasi Islam tentang Gender dan Anak*. Vol 12, No 2. (Online). [Journal.uinjk.ac.id](http://journal.uinjk.ac.id) (diakses 26 Mei 2019)
- Bagong Suyatno. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Kencana. Jakarta.
- Bertuahpos.com. 2018. P2TP2A Riau Catat 52 Laporan Kekerasan Seksual pada Anak Selama Tahun 2017, Terbanyak Pekanbaru. (Online) <http://www.bertuahpos.com/politik/p2tp2a-riau-catat-52-laporan-kekerasan-seksual-pad.html> (diakses 10 September 2018).
- Evania Yafie. 2017. Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Care : Program Studi PG PAUD UNIPMA*. Vol 4, No 2. (Online). [E-journal.unipma.ac.id](http://journal.unipma.ac.id) (diakses 26 Mei 2019).
- Hamzah B. Uno, Satria Koni, dkk. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hana Yasmira. 2014. *Right From The Start (Benar dari Awal) Panduan Mengajarkan Seksualitas yang Utuh, Lengkap, dan Benar Kepada Anak*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Juliette Pepita Felicia & Weny Savitry. 2017. Persepsi Guru TKI Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan *Health-Belief Model*. Vol 6 No 1. (Online). Journal.uny.ac.id (diakses 26 Mei 2019)
- Nahda Kurnia & Ellen Tjandra. 2012. *BUNDA, SEKS ITU APA SIH? Cara Cerdas dan Bijak Menjelaskan Seks pada Anak*. Gramedia. Jakarta.
- Risty Justicia. 2017. Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood*. Vol. 1 No. 2. (Online). (diakses 26 Mei 2019)
- Solihin. 2015. Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSPD) UNTIRTA*. Vol 1, No 2. (Online). Jurnal.untirta.ac.id (diakses 28 Oktober 2018).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syafrudin Aziz. 2015. *Pendidikan Seks Nusantara Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani*. Kalimedia. Yogyakarta.
- Taufiq Effendi. 2013. *Peran*. LotusBooks. Tangerang Selatan.
- Trinita Anggraini, Riswandi, dkk. 2017. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku. Vol. 3 No. 2. (Online). *Early Childhood. Jurnal Pendidikan Anak*. Jurnal.fkip.unila.ac.id (diakses 26 Mei 2019)
- Yusef Madani. 2014. *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim: Panduan Bagi Orang Tua & Guru Agar Anak Tidak Menjadi Korban*. Zahra. Jakarta.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.